Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025,pp.107-114
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 107

Persepsi Mahasiswa atas Pengaruh Kesiapan dan Kebermanfaatan Teknologi terhadap Adopsi Artificial Intelligent di Bidang Akuntansi

Karin Chlarista Putri[1], Kaila Febina[2], Saskia Jamilah Khairany[3]
[1]Universitas Multi Data Palembang
Jl. Rajawali No.14, Kota Palembang, Indonesia, e-mail: karinclaristaputri4905@gmail.com
[2]Universitas Multi data Palembang
Jl. Rajawali No.14, Kota Palembang, Indonesia, e-mail: kailafebina05@gmail.com
[3]Universitas Multi data Palembang
Jl. Rajawali No.14, Kota Palembang, Indonesia, e-mail: saskiajkhairany@mdp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 June 2025
Received in revised form 17 Juni 2025
Accepted 18 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak besar dalam dunia akuntansi, terutama melalui otomatisasi tugas rutin seperti pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan analisis laporan secara cepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi AI serta pengaruh kesiapan teknologi dan persepsi manfaat terhadap niat penggunaan AI dalam praktik profesional. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei terhadap mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, diperoleh temuan bahwa meskipun mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap AI, masih terdapat kesenjangan antara persepsi tersebut dan keterampilan teknis yang dimiliki. Kesiapan teknologi dan persepsi manfaat terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi AI, di mana mahasiswa yang lebih memahami AI menunjukkan kesiapan dan minat yang lebih tinggi. Kendala utama yang diidentifikasi adalah minimnya integrasi AI dalam kurikulum akuntansi saat ini. Oleh karena itu, disarankan agar perguruan tinggi menyesuaikan kurikulum melalui penambahan mata kuliah teknologi, pelatihan keterampilan AI, dan kolaborasi dengan industri agar mahasiswa lebih siap menghadapi transformasi digital dan mampu bersaing di era teknologi.

Keywords: Kesiapan Teknologi; Kebermanfaatan Teknologi; Adopsi AI; Akuntan .

1. PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital yang semakin pesat, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi katalisator utama dalam merombak berbagai sektor industri, termasuk bidang akuntansi. AI menawarkan kemampuan untuk mengotomatisasi proses-proses akuntansi yang kompleks, meningkatkan akurasi, dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Perusahaan-perusahaan besar seperti Deloitte dan PwC telah mengintegrasikan AI dalam layanan mereka, menciptakan 'asisten pintar' yang mampu melakukan berbagai tugas, mulai dari analisis data hingga audit keuangan . Transformasi ini menuntut para profesional akuntansi untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip akuntansi tradisional, tetapi juga menguasai teknologi terbaru agar tetap relevan dan kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional di masa depan, memandang dan

Received June 5, 2025; Revised June 17, 2025; Accepted October 18, 2025

mempersiapkan diri terhadap perubahan ini. Persepsi mereka terhadap kesiapan dan kebermanfaatan teknologi menjadi indikator penting dalam mengukur potensi adopsi AI di bidang akuntansi. Dengan memahami persepsi ini, institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi yang efektif untuk memfasilitasi transisi menuju era akuntansi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mahasiswa terhadap pengaruh kesiapan dan kebermanfaatan teknologi terhadap adopsi AI di bidang akuntansi.

Kesiapan teknologi merujuk pada sejauh mana individu atau organisasi siap untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru dalam aktivitas mereka. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, kesiapan ini mencakup pemahaman tentang AI, kemampuan teknis, serta sikap terhadap perubahan teknologi. Sementara itu, kebermanfaatan teknologi mengacu pada persepsi individu terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, seperti efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kebermanfaatan teknologi dapat meningkatkan niat untuk mengadopsi teknologi baru (Ikraharjo & Lestari, 2024). Namun, tanpa kesiapan yang memadai, adopsi teknologi dapat menghadapi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kedua variabel ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi adopsi AI di bidang akuntansi. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong atau menghambat adopsi AI di kalangan mahasiswa akuntansi. Hal ini penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam pendidikan akuntansi.

Fenomena adopsi AI di bidang akuntansi di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat kesenjangan digital yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (BPS.go.id, 2022). Selain itu, penelitian oleh (Putu et al., 2019) menunjukkan bahwa 43% Generasi Z di Indonesia telah mengetahui tentang teknologi AI, namun hanya sebagian kecil yang benar-benar menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap AI meningkat, adopsi praktisnya masih terbatas. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan akses, dan ketidakpastian regulasi menjadi hambatan utama dalam adopsi AI di bidang akuntansi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa akuntansi memandang dan mempersiapkan diri terhadap adopsi AI. Dengan memahami persepsi mereka, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi AI di bidang akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI di kalangan mahasiswa akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian oleh (Hasanah, 2020) menguraikan bagaimana AI dapat mengganggu peran tradisional akuntan, yang memerlukan penyesuaian dalam praktik dan pelatihan. Penelitian lain oleh (Ifada & Komara, 2023) menyoroti pentingnya literasi digital dalam mengadopsi teknologi baru di bidang akuntansi, dengan menggunakan model Technology Adoption Model (TAM) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi. Sementara itu, penelitian oleh (Rahman & Andya, 2023) membahas pengaruh AI pada profesi akuntan dan bagaimana teknologi ini dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan akuntansi. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI di bidang akuntansi. Namun, masih terdapat kekurangan dalam memahami persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesiapan dan kebermanfaatan teknologi dalam konteks adopsi AI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada persepsi mahasiswa akuntansi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur akademik dan praktik pendidikan akuntansi.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI di bidang akuntansi, masih terdapat celah dalam literatur yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek teknis atau organisasi, sementara aspek persepsi individu, khususnya mahasiswa akuntansi, kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa menggali secara mendalam tentang bagaimana mahasiswa memandang kesiapan dan kebermanfaatan teknologi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan profesi akuntansi. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Dalam konteks akuntansi, AI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta kemampuan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemahaman dan kesiapan mahasiswa akuntansi terhadap teknologi ini menjadi hal yang krusial untuk diteliti.

Salah satu teori yang relevan dalam menelaah kesiapan individu dalam menerima teknologi adalah konsep Technology Readiness yang diperkenalkan oleh Parasuraman (2000). Kesiapan teknologi mencerminkan sejauh mana individu merasa siap, baik secara psikologis maupun teknis, untuk menerima dan menggunakan teknologi baru. Kesiapan ini terdiri dari empat dimensi, yaitu optimisme, inovatif, ketidaknyamanan (discomfort), dan ketidakamanan (insecurity). Mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan teknologi yang tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dan bersikap positif terhadap inovasi seperti AI.

Selain kesiapan teknologi, persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi AI. Kebermanfaatan teknologi (perceived usefulness) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Dalam lingkungan pendidikan, mahasiswa akan lebih cenderung menggunakan teknologi apabila mereka merasa bahwa teknologi tersebut dapat membantu proses belajar, meningkatkan pemahaman materi, atau mempermudah pekerjaan akuntansi.

Kedua konsep di atas, yaitu kesiapan teknologi dan persepsi kebermanfaatan, memiliki keterkaitan erat dengan model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use. Jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan, maka kemungkinan besar ia akan berniat menggunakannya. Dalam konteks ini, TAM dapat dijadikan dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima dan mengadopsi AI dalam kegiatan akademik dan profesi mereka di masa depan.

Adopsi AI dalam bidang akuntansi sendiri mencakup berbagai aktivitas, seperti otomatisasi proses pembukuan, audit berbasis data besar (big data), analisis laporan keuangan dengan bantuan algoritma, hingga deteksi anomali atau kecurangan. Menurut Vasarhelyi et al. (2015), AI memiliki potensi untuk mentransformasi profesi akuntansi secara menyeluruh. Namun, untuk mendukung proses adopsi ini, perlu adanya kesiapan dari individu maupun sistem pendidikan yang mendorong pemahaman dan keterampilan penggunaan AI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi dan persepsi kebermanfaatan teknologi merupakan dua faktor utama yang berperan dalam mendorong mahasiswa untuk mengadopsi AI di bidang akuntansi. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap kedua faktor tersebut, serta bagaimana pengaruhnya terhadap niat dan sikap mereka dalam mengadopsi AI sebagai bagian dari pembelajaran dan kesiapan profesi di masa depan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

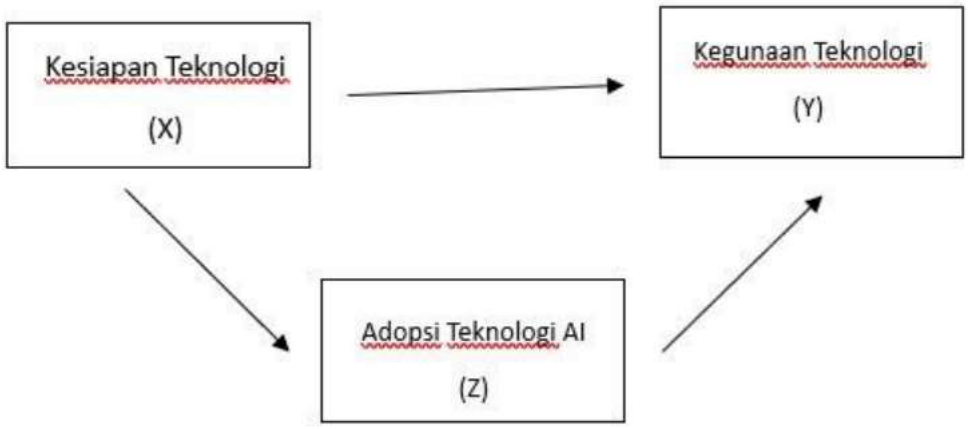
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara kesiapan teknologi, persepsi kegunaan teknologi dan adopsi kecerdasan buatan (AI) di bidang akuntansi dari perspektif mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dimasa depan. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa akuntansi di berbagai universitas di Kota Palembang, dengan teknik random sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 244 responden.

Data dikumpulkan melalui survei yang menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI 2.0) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TRI 2.0 dikembangkan oleh Parasuraman dan Colby (2015) yang terdiri dari 3 item. TAM dikembangkan oleh Davis (1989) dan terdiri dari 6 item yang mengukur subdimensi persepsi kegunaan teknologi. Selain itu, dua item tambahan dirancang untuk mengukur niat mahasiswa menggunakan AI dalam pekerjaan mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan langsung antara kesiapan teknologi dan persepsi kegunaan terhadap adopsi kecerdasan buatan (AI). Analisis dilakukan dengan perangkat lunak SmartPLS, yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel dengan lebih komprehensif. Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis

faktor konfirmatori (CFA) dengan kriteria nilai loading factor di atas 0,7, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang harus melebihi 0,7. Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor yang memenuhi syarat, yaitu di atas 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner telah valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik. Selain itu sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0.7. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu kesiapan teknologi dan persepsi kegunaan serta adopsi AI, memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sebesar 0.731. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel-variabel yang dimaksud, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten dan akurat. Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya dalam mengukur kesiapan teknologi, persepsi penggunaan teknologi, dan adopsi AI di kalangan mahasiswa akuntansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk digital maupun cetak guna meningkatkan partisipasi responden. Selain itu, penelitian ini menerapkan prosedur etis dalam pengumpulan data, termasuk *informed consent* dari responden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kesiapan mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi AI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan berbasis teknologi di bidang akuntansi.



Sumber: Data diolah (2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel Kesiapan Teknologi (X1) memiliki rata-rata total sebesar 3,56, yang menunjukkan bahwa secara umum responden berada pada kategori "setuju" terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi penggunaan teknologi. Dari ketiga item pada variabel ini, item ketiga memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,94, sementara item kedua menunjukkan rata-rata terendah sebesar 3,26. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum kesiapan teknologi dinilai cukup baik, masih terdapat aspek tertentu yang dinilai kurang optimal oleh responden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel		n	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	
								per item	per variabel
KESIAPAN TEKNOLOGI (X1)	1	244	0	22	117	74	31	3,47	3,56
	2	244	8	31	123	54	28	3,26	
	3	244	2	4	53	132	53	3,94	
PERSEPSI KEGUNAAN TEKNOLOGI (X2)	1	244	1	5	47	107	84	4,10	4,01
	2	244	1	3	61	108	71	4,00	
	3	244	1	6	69	100	68	3,93	
	4	244	1	5	61	115	62	3,95	

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

	5	244	1	2	53	117	71	4,05	
	6	244	2	3	57	110	72	4,01	
ADOPSI	1	244	2	13	81	105	43	3,71	3,69
TEKNOLOGI AI (Y)	2	244	2	21	77	101	43	3,66	

Sumber: Data diolah (2024)

Sementara itu, variabel Persepsi Kegunaan Teknologi (X2) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dua variabel lainnya, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,01. Seluruh item dalam variabel ini memiliki rata-rata di atas 3,90, bahkan item pertama mencapai 4,10. Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif dan tinggi terhadap kegunaan teknologi, yang berarti mereka percaya bahwa penggunaan teknologi membawa manfaat dalam aktivitas mereka.

Adapun variabel Adopsi Teknologi AI (Y) memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,69. Meskipun masih dalam kategori "setuju", skor ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi AI di kalangan responden belum sekuat persepsi mereka terhadap kegunaannya. Nilai rata-rata per item pada variabel ini berkisar antara 3,66 hingga 3,71. Dengan demikian, meskipun para responden memiliki persepsi yang baik terhadap kegunaan teknologi, implementasi atau adopsi nyata terhadap teknologi AI masih dapat ditingkatkan, terutama melalui peningkatan kesiapan teknologi sebagai faktor pendukung utama.

Uji Inner Loading

Tabel 2. Uji R Determinan

	R-square	R-square adjusted
ADOPSI TEKNOLOGI AI	0.387	0.381

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji *R-Square* dan *Goodness of Fit* yang ditampilkan pada gambar, dapat dijelaskan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Adopsi Teknologi AI. Nilai *R-Square* untuk Adopsi Teknologi AI sebesar 0,387 menunjukkan bahwa sebesar 38,7% variasi dalam adopsi teknologi AI dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu Kesiapan Teknologi dan Kegunaan Teknologi. Sementara itu, nilai *R-Square adjusted* sebesar 0,381 mengoreksi nilai tersebut dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, dan tetap menunjukkan kontribusi yang cukup baik.

Tabel 3. Uji Goodness of Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.077	0.077
d_ULS	0.391	0.391
d_G	0.188	0.188
Chi-square	280.174	280.174
NFI	0.851	0.851

Sumber: Data Diolah (2024)

Selanjutnya, hasil *Goodness of Fit* model juga menunjukkan kecocokan model yang memadai. Nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) sebesar 0,077 berada di bawah batas ambang 0,08, yang menandakan bahwa model ini memiliki *fit* yang baik. Nilai d_ULS (Unweighted Least Squares Discrepancy) dan d_G (Geodesic Discrepancy) masing-masing sebesar 0,391 dan 0,188 menunjukkan besarnya deviasi antara data yang diamati dengan model yang diperkirakan, dan semakin kecil nilainya semakin baik modelnya. Nilai Chi-square sebesar 280,174 untuk baik saturated maupun estimated model menunjukkan hasil konsisten dalam pengujian keseluruhan model.

Selain itu, nilai NFI (Normed Fit Index) sebesar 0,851 juga mengindikasikan bahwa model memiliki kecocokan yang baik, karena nilai ini mendekati nilai maksimum 1. NFI di atas 0,80 secara umum telah menunjukkan kecocokan model yang dapat diterima dalam penelitian berbasis PLS-SEM.

Dengan demikian, hasil uji *R-Square* dan *Goodness of Fit* memberikan dukungan bahwa model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan tingkat kecocokan yang baik dan layak untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Tabel 4. Path Coefficient

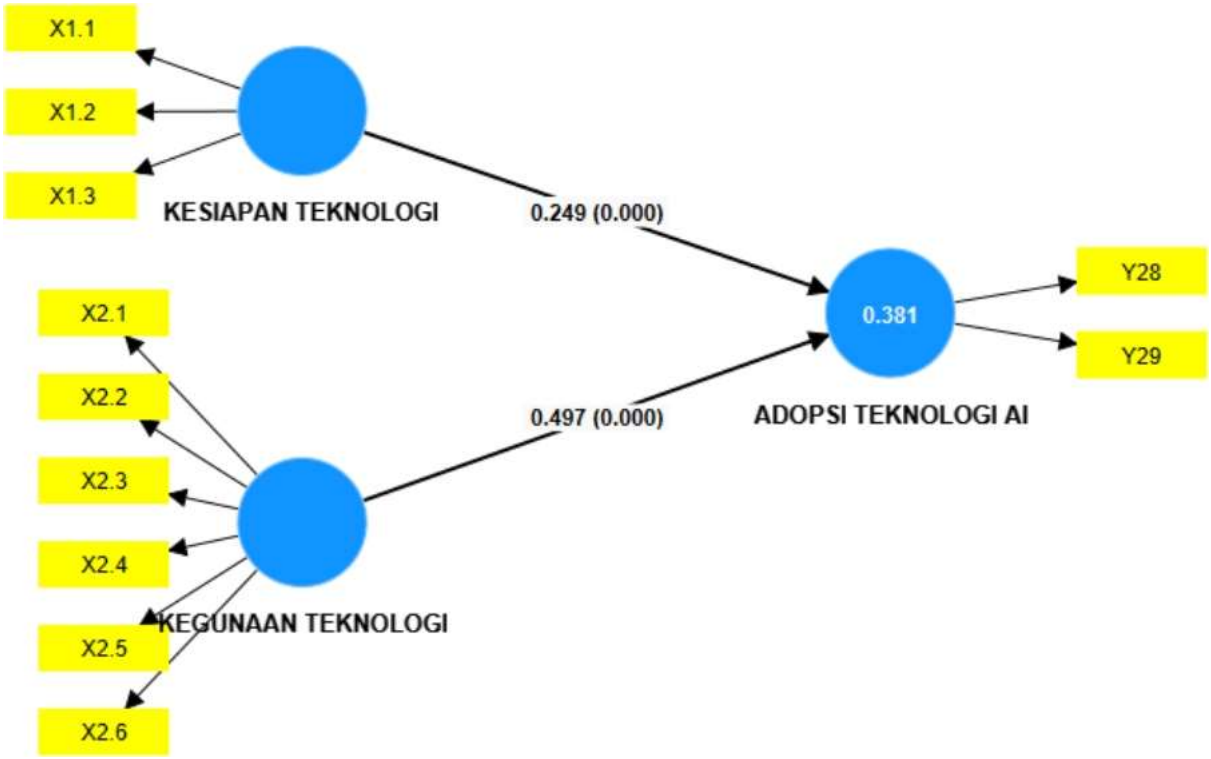
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
KEGUNAAN TEKNOLOGI -> ADOPSI TEKNOLOGI AI	0.497	0.495	0.061	8.191	0.000
KESIAPAN TEKNOLOGI -> ADOPSI TEKNOLOGI AI	0.249	0.254	0.054	4.596	0.000

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), diperoleh bahwa kedua variabel independen, yaitu Kesiapan Teknologi dan Persepsi Kegunaan Teknologi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Adopsi Teknologi AI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga kedua hubungan dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Secara lebih rinci, hubungan antara Persepsi Kegunaan Teknologi terhadap Adopsi Teknologi AI memiliki nilai original sample (path coefficient) sebesar 0,497, dengan nilai t-statistik sebesar 8,191 dan standard deviation sebesar 0,061. Nilai ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan teknologi memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap adopsi teknologi AI dibandingkan variabel lainnya dalam model. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kegunaan teknologi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi AI.

Sementara itu, hubungan antara Kesiapan Teknologi dan Adopsi Teknologi AI memiliki nilai path coefficient sebesar 0,249, dengan nilai t-statistik sebesar 4,596 dan standard deviation sebesar 0,054. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel persepsi kegunaan teknologi, nilai ini tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesiapan teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengadopsi teknologi AI.



Gambar 1. Model Struktural

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Visualisasi model struktural pada gambar mendukung hasil tersebut, di mana jalur hubungan antara variabel-variabel ditampilkan dengan besaran koefisien dan nilai p dalam kurung. Setiap variabel laten (dilambangkan dengan lingkaran biru) diukur melalui beberapa indikator (ditunjukkan dengan kotak kuning), dan seluruh jalur yang menghubungkan antar variabel memiliki arah positif. Koefisien terbesar berada pada jalur antara Persepsi Kegunaan Teknologi ke Adopsi Teknologi AI (0,497), sedangkan jalur dari Kesiapan Teknologi ke Adopsi Teknologi AI memiliki koefisien lebih kecil yaitu 0,249. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik persepsi kegunaan maupun kesiapan teknologi berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi AI, dengan persepsi kegunaan teknologi sebagai faktor yang paling dominan.

Pengaruh Kegunaan Teknologi terhadap Adopsi Teknologi AI di Bidang Akuntansi

Kegunaan teknologi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) di bidang akuntansi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,497 dengan nilai t-statistik sebesar 8,191 dan p-value 0,000, yang berarti bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Nilai tersebut menandakan bahwa persepsi individu terhadap manfaat dan kegunaan suatu teknologi memainkan peran penting dalam mendorong keputusan untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam hal ini, jika pengguna menilai teknologi AI bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan manusia, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut akan meningkat (Izhar, Teh, & Adnan, 2025) (Dhiman, Jamwal, & Kumar, 2023).

Dalam konteks akuntansi, kegunaan teknologi AI dapat dirasakan melalui berbagai aplikasi praktis seperti otomatisasi entri data, pembuatan laporan keuangan secara real-time, prediksi arus kas, hingga deteksi anomali dan fraud (Rosario, 2024). Teknologi ini memberikan efisiensi waktu, ketelitian dalam pengolahan data, dan kecepatan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Keunggulan-keunggulan inilah yang kemudian menciptakan persepsi bahwa AI sangat berguna dalam mendukung pekerjaan akuntansi, baik di sektor pendidikan, pemerintahan, maupun korporasi. Semakin tinggi nilai tambah yang dirasakan pengguna, semakin besar pula keinginan mereka untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses kerja sehari-hari.

Selain itu, persepsi terhadap kegunaan teknologi juga mencerminkan penerimaan kognitif pengguna terhadap teknologi baru. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), kegunaan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi niat perilaku seseorang untuk menggunakan suatu sistem (Chan & Teo, 2007). Hasil penelitian ini memperkuat kerangka tersebut dan menunjukkan bahwa di era digital, adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh tren, tetapi juga oleh nilai fungsional yang dirasakan pengguna. Oleh karena itu, organisasi yang ingin mendorong penerapan AI di bidang akuntansi harus memastikan bahwa manfaat teknologi tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik dan dirasakan langsung oleh para pengguna.

Pengaruh Kesiapan Teknologi terhadap Adopsi Teknologi AI di Bidang Akuntansi

Kesiapan teknologi juga berperan penting dalam memengaruhi tingkat adopsi teknologi AI di bidang akuntansi, meskipun dengan pengaruh yang lebih rendah dibandingkan kegunaan teknologi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien pengaruh kesiapan teknologi sebesar 0,249 dengan nilai t-statistik 4,596 dan p-value 0,000. Hasil ini secara statistik signifikan dan menunjukkan bahwa kesiapan suatu organisasi atau individu dalam menghadapi transformasi digital turut mempengaruhi kemauan mereka untuk mengadopsi AI. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, seperti infrastruktur teknologi yang memadai, dukungan manajerial, ketersediaan perangkat lunak yang sesuai, dan kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem digital (Nobrega, et al., 2023).

Dalam praktik akuntansi, kesiapan teknologi sangat menentukan sejauh mana teknologi AI dapat diimplementasikan dengan sukses. Misalnya, organisasi yang memiliki sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan sudah berbasis cloud akan lebih mudah mengadopsi solusi AI untuk pelaporan keuangan otomatis atau sistem analitik prediktif. Sebaliknya, jika organisasi masih bergantung pada proses manual atau menggunakan sistem yang usang, maka implementasi AI akan menghadapi hambatan teknis maupun budaya. Kesiapan teknologi juga menyangkut kesiapan mental dan budaya kerja organisasi, di mana pengguna harus terbuka terhadap perubahan dan memiliki kepercayaan terhadap hasil kerja teknologi AI (Christiani & Widuri, 2024).

Kesiapan teknologi juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengelola risiko dan ketidakpastian selama proses transformasi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang telah membangun fondasi teknologi secara sistematis memiliki peluang lebih besar untuk menyukseskan adopsi AI. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, perusahaan, maupun lembaga pemerintahan untuk tidak hanya fokus

pada manfaat teknologi, tetapi juga mempersiapkan seluruh elemen pendukung agar mampu menyerap teknologi baru secara efektif. Program pelatihan, penguatan infrastruktur, dan penyusunan kebijakan adaptif merupakan beberapa langkah strategis yang dapat meningkatkan kesiapan teknologi dalam mendukung implementasi AI di bidang akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kesiapan teknologi maupun persepsi kegunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap adopsi AI oleh mahasiswa akuntansi. Di antara keduanya, persepsi terhadap manfaat AI memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding kesiapan teknis, yang berarti keyakinan akan manfaat AI lebih mendorong adopsi dibandingkan kemampuan teknis semata.

Meskipun mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap teknologi AI (mean = 4,01), tingkat adopsinya masih belum optimal (mean = 3,72), disebabkan oleh variasi kesiapan dan keterbatasan pengalaman teknis. Nilai R-square sebesar 0,387 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan hampir 39% dari variasi dalam perilaku adopsi AI.

Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum akuntansi berbasis teknologi, pelatihan keterampilan AI, dan kolaborasi dengan industri agar mahasiswa tidak hanya memahami manfaat AI, tetapi juga siap mengimplementasikannya dalam praktik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

BPS.go.id. (2022). Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2021. In *Badan Pusat Statistik* .

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *13*(3), 319–339. https://doi.org/10.2307/249008

Hasanah, U. (2020). Privasi Data dan Transparansi: Tantangan Etis dalam Penerapan Artificial Intelligence (AI) di Bidang Akuntansi. *Journal GEEJ*, *7*(2), 19–31.

Ifada, L. M., & Komara, A. (2023). Digital Literacy and The Changing Landscape of The Accounting Profession: The Role of Technology Adoption Model. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *7*(1), 125. https://doi.org/10.33603/jka.v7i1.8454

Ikraharjo, A. F., & Lestari, T. U. (2024). *Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesiapan Menggunakan Teknologi Dan Adopsi Teknologi Pada Artificial Intelligence Dalam Bidang Akuntansi*. *11*(6), 6497-6509.

Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI) a multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies. *Journal of service research*, *2*(4), 307-320.

Putu, N., Ayuningtyas, W., Lubis, S. H., & Makaba, K. A. (2019). *Transformasi Digital : Kesiapan Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Artificial Intelligence (AI) di Dunia Akuntansi*. 485–492.

Rahman, A., & Andya, N. R. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*, 131–137. https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/848